



26 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
26 - 28 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 26 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 26 - 28 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 10 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 103.4 mm
2) Stasiun Meteorologi Maritim Ambon, Maluku	: 72.8 mm
3) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 59.7 mm
4) Stasiun Meteorologi Toraja, Sulawesi Selatan	: 59.5 mm
5) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 58.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 46.6 mm
7) Balai Besar Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika Wilayah I, Sumatera Utara	: 45.6 mm
8) Stasiun Klimatologi Maluku	: 43.6 mm
9) Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	: 37.2 mm
10) Stasiun Meteorologi Maritim Bitung, Sulawesi Utara	: 28.9 mm
11) Stasiun Meteorologi Kemayoran, DKI Jakarta	: 24.0 mm
12) Stasiun Meteorologi Budiarto, Banten	: 17.0 mm
13) Stasiun Geofisika Bandung, Jawa Barat	: 16.3 mm
14) Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	: 14.0 mm
15) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua	: 13.3 mm
16) Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	: 12.4 mm
17) Stasiun Meteorologi Rendani, Papua Barat	: 12.0 mm
18) Stasiun Klimatologi Gorontalo	: 11.7 mm
19) Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera, Sulawesi Tenggara	: 11.6 mm
20) Stasiun Meteorologi Syukuran Aminudin Amir, Sulawesi Tengah	: 11.3 mm
21) Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 11.2 mm
22) Stasiun Geofisika Manado, Sulawesi Utara	: 11.1 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Banten,

DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah
Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua,
Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10 mm/hari:

1) Istana	: 31.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Kemayoran	: 24.0 mm
3) Cempaka Baru	: 23.0 mm
4) Sunter Timur I Kodamar	: 21.0 mm
5) AWS Cibereum Bogor	: 20.0 mm
6) Pulomas	: 19.6 mm
7) AWS IPB Bogor	: 19.2 mm
8) Pompa Cideng	: 18.0 mm
9) Karet	: 17.0 mm
10) Waduk Melati	: 17.0 mm
11) Stamet Curug	: 17.0 mm
12) Kebun Raya Bogor	: 15.4 mm
13) Parung	: 12.8 mm
14) Stasiun Meteorologi Citeko	: 12.4 mm
15) Katulampa	: 11.0 mm
16) Setiabudi Timur	: 11.0 mm
17) Krukut Hulu	: 10.0 mm

3. Kejadian Bencana:

- | | | |
|----------------|---|--|
| 1) Hujan lebat | : | <ul style="list-style-type: none"> ● Kec. Cikande, Kab. Serang, Banten
Sumber : https://www.antarafoto.com/ ● Kec. Cikupa, Kab. Tangerang, Banten
Sumber: https://www.beritasatu.com/ ● Ds. Toliba, Kec. Tojo Barat, Kab. Tojo Una-una, Sulawesi Tengah
Sumber: https://www.rri.co.id/ ● Kec. Cibinong, Kab. Cianjur, Jawa Barat
Sumber: https://news.detik.com/ ● Kel. Sebengkok, Kec. Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Kalimantan Utara
Sumber: https://korankaltara.com/ ● Desa Rumbia, Kecamatan Langowan Selatan, Kabupaten Minahasa, Desa Tatengesan, Kelurahan Tatengesan Satu Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara |
|----------------|---|--|

- 2) Angin : ● Ds. Wewemo, Kec. Morotai Timur, Kab. Pulau Morotai, Maluku Utara
kencang,
Hujan lebat,
Petir
Sumber: Respon Cepat UPT
Sumber: Informasi Respon Cepat UPT
- 3) Angin : ● Kec. Gambir, Kota Jakarta Pusat, Jakarta
Kencang,
Hujan Lebat
Sumber: <https://www.metropolitan.id/>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -7.9, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.42, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.09, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 26 Juni 2024 terpantau di fase 2 (*Indian Ocean, Netral*) yang kurang berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Lampung, P.Jawa, Laut Jawa, NTB, NTT, Samudera Hindia selatan Lampung hingga Nusa Tenggara, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Arafura, dan Papua Selatan.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
- Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur tidak terpantau aktif di Wilayah Indonesia.
 - Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini.
 - Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama

terpantau di wilayah Laut Cina Selatan dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+1.0^{\circ}\text{C}$ – $(+2.2^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Sunda, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Laut Flores, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai $+0.42$ yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Bibit Siklon Tropis 95W terpantau berada di Laut Filipina, dengan tekanan 1009 hPa dan kecepatan angin maksimum 20 knots. Bibit siklon tropis ini memiliki pergerakan ke arah Barat Laut dengan potensi untuk menjadi siklon tropis dalam 24 jam ke depan berada dalam kategori rendah. Sistem ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Laut Halmahera utara hingga Laut Filipina, dan di sekitar Samudra Pasifik utara Papua, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) di Laut Halmahera. Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Pasifik utara Papua Barat, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
 - 6) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) juga terlihat memanjang di Samudra Hindia barat daya Banten hingga timur Bengkulu, Laut Jawa utara Jawa Barat hingga Pesisir timur Lampung, Kalimantan bagian tengah, di Laut Cina Selatan bagian utara Kalimantan, di Laut Sulawesi, dan di Laut Maluku. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Sulu dan di Laut Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah bibit siklon tropis/ konvergensi/ konfluensi tersebut.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
 - 8) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Samudra Hindia selatan Banten - Nusa Tenggara Barat. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Jawa bagian tengah dan timur, Bali dan Nusa Tenggara.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 26 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:

- Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.
- Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
- Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
- Gunung Marapi : tidak terdeteksi.
- Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.42 dan nilai SOI -7.9 Nilai DMI sebesar -0.09 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 26 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Laut Andaman, Samudra Hindia Barat Laut Aceh, Laut Arafuru, Samudra Hindia Selatan Pulau Timor, dan Papua Selatan
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatra Utara, Kep. Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah dan Papua.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Juni III – Juli II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian):

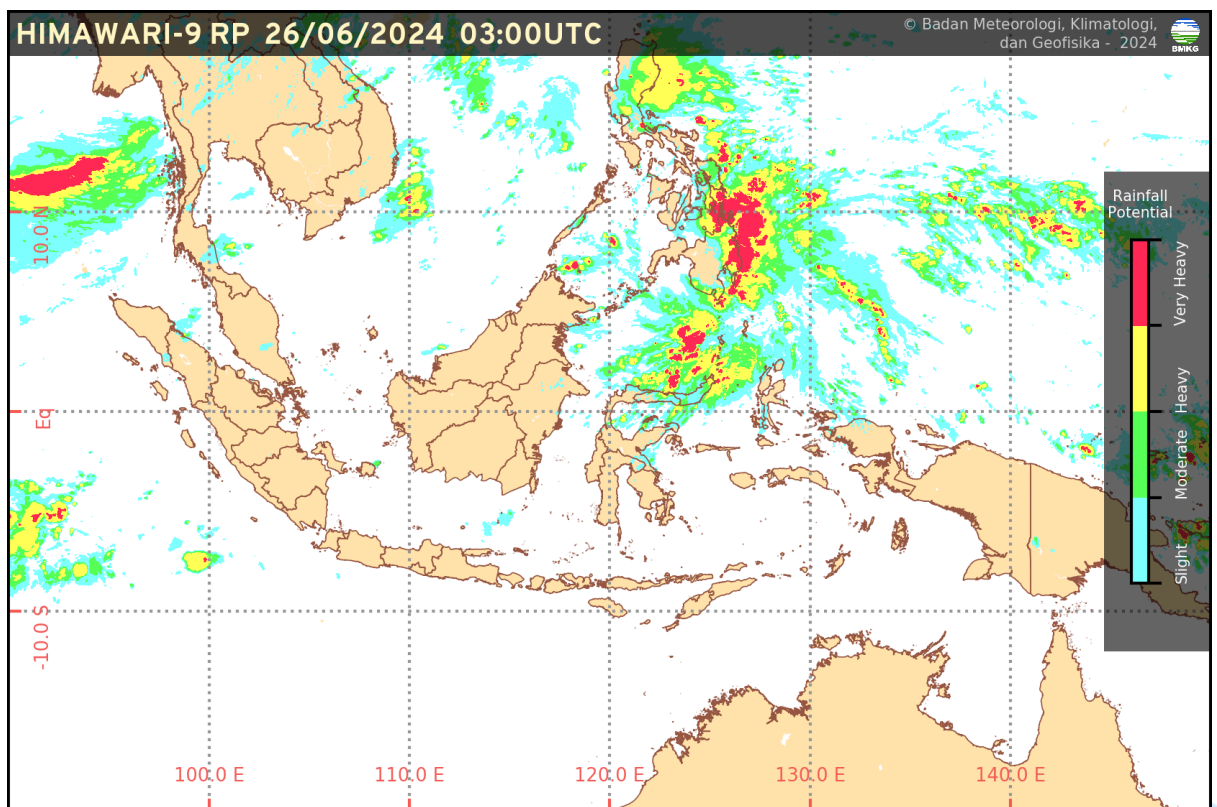
Pada Juni III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Utara, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli

I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli II 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatera, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

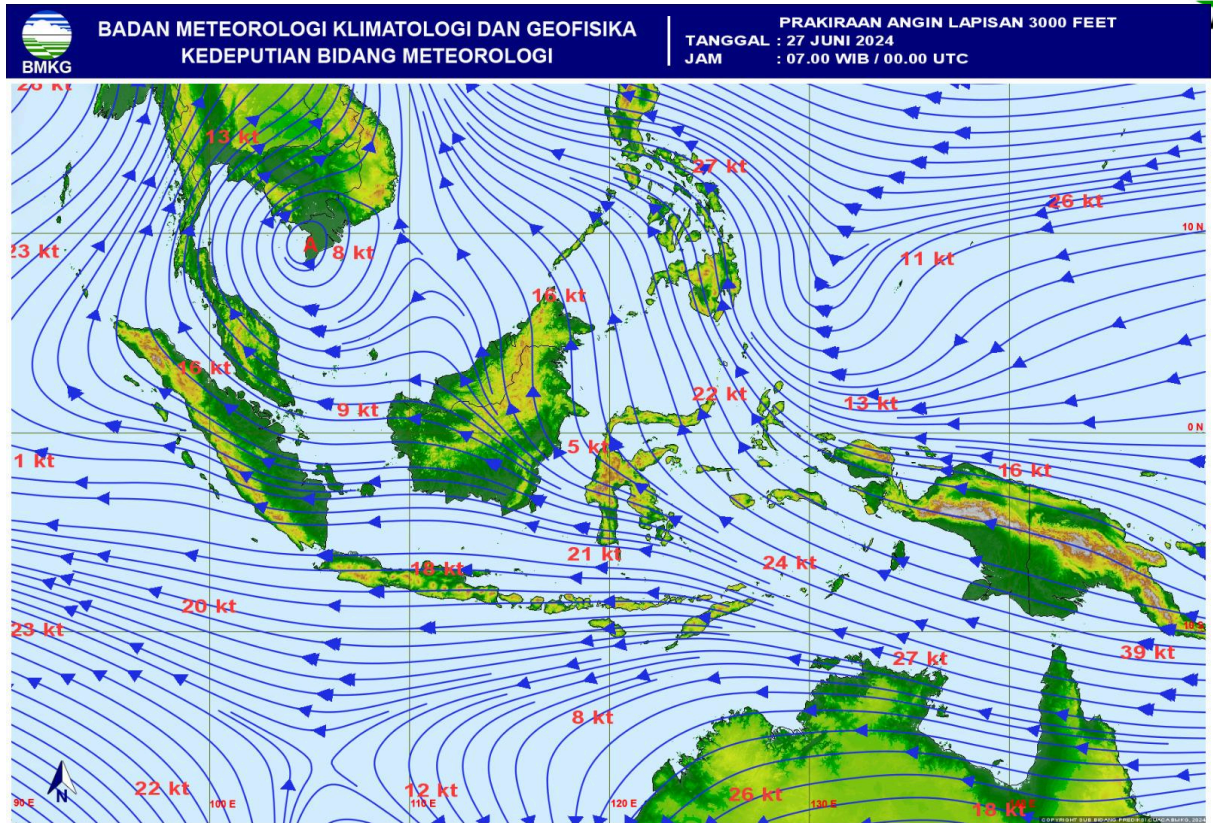
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 27 - 28 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Lampung, P.Jawa, Laut Jawa, NTB, NTT, Samudera Hindia selatan Lampung hingga Nusa Tenggara, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Arafura, dan Papua Selatan.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Wilayah Samudra Hindia sebelah barat Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, P.Sumatra bagian utara, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi aktif di Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Selat Malaka, dari Laut Sulawesi hingga Laut Sulu, Laut Banda hingga Laut Maluku, Laut Seram hingga Pesisir selatan Maluku Utara, Perairan utara Papua Nugini hingga Papua Barat. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Halmahera, dan Maluku Utara bagian Utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/ konfluensi tersebut.
- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Selat Malaka, dari Laut Sulawesi hingga Laut Sulu, Laut Banda hingga Laut Maluku, Laut Seram hingga Pesisir selatan Maluku Utara, Perairan utara Papua Nugini

hingga Papua Barat. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Halmahera, dan Maluku Utara bagian Utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/ konfluensi tersebut.

- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Samudra Hindia selatan Jawa Tengah - Nusa Tenggara Barat. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Bali dan Nusa Tenggara.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

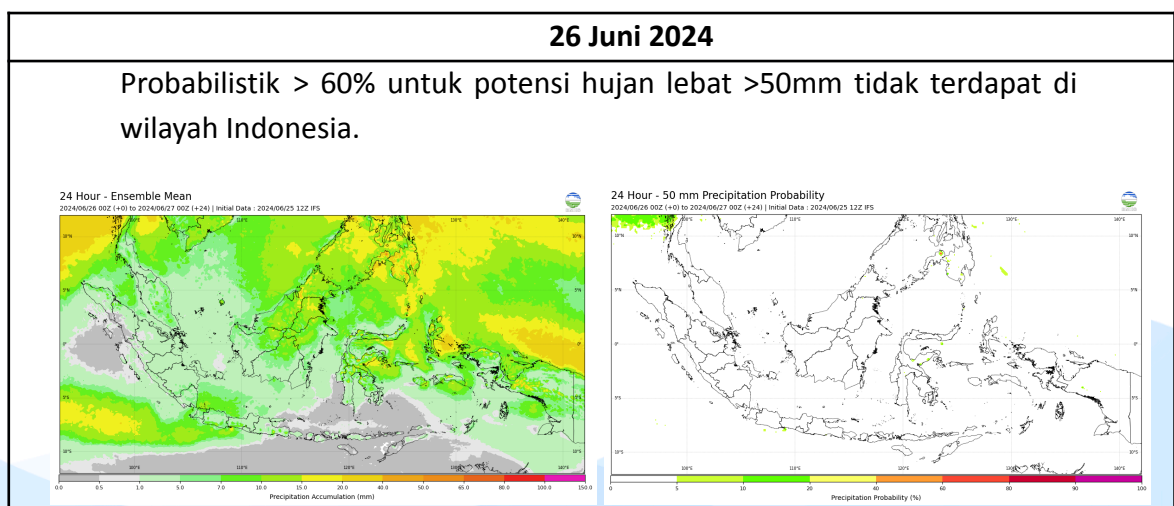


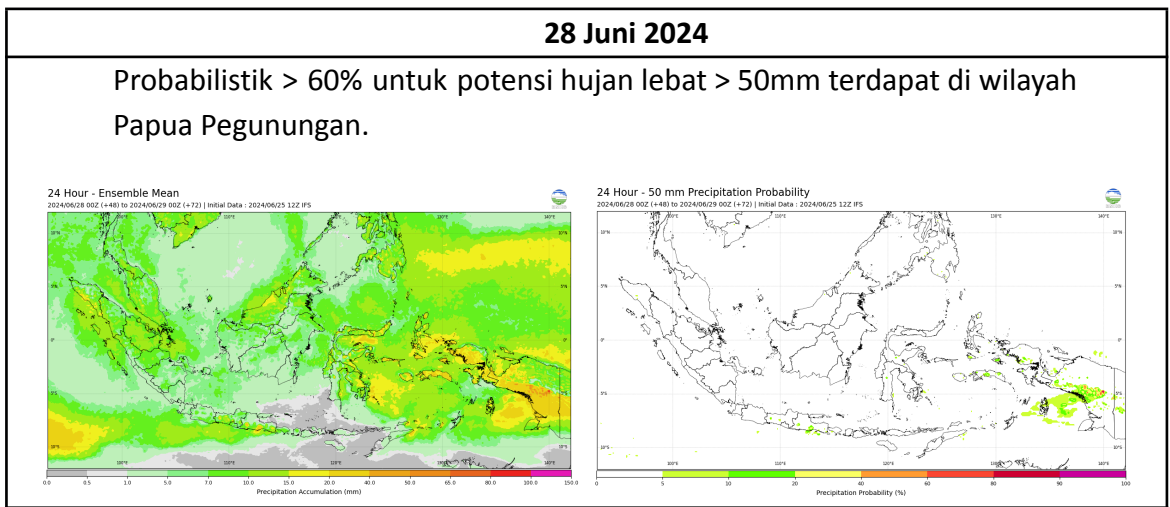
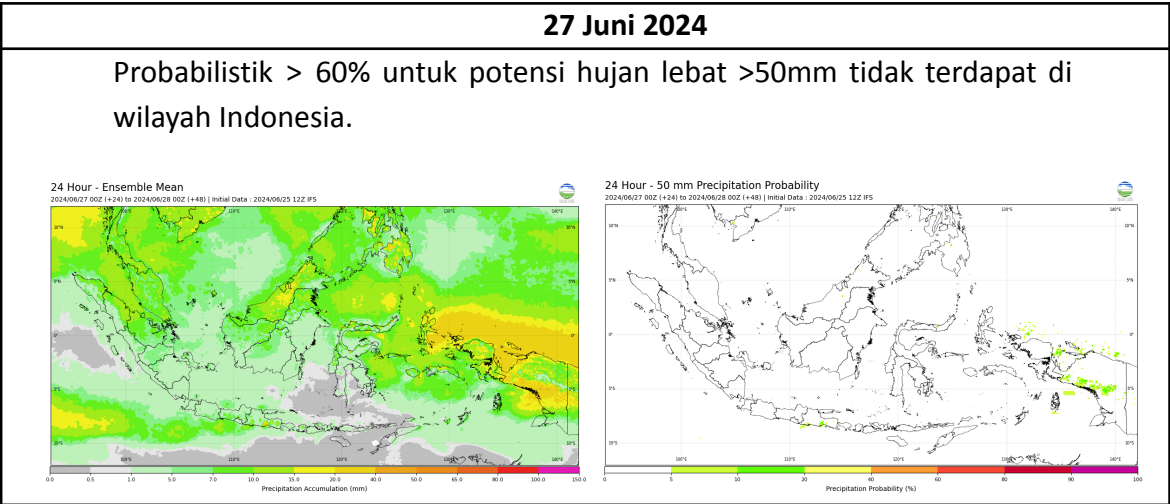
Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **26 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **27 Juni 2024**

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:





3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 26 - 28 Juni 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Barat, Jawa Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 26 s/d 28 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
26 Juni 2024	Cerah berawan	Berawan	Berawan	Berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jakut
27 Juni 2024	Berawan - berawan tebal	Berawan	Berawan	Cerah berawan - berawan
28 Juni 2024	Cerah berawan	Cerah berawan - berawan	Berawan; hujan ringan di Jakut	hujan ringan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 26 Juni - 28 Juni 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juni - Juli 2024						
		26	27	28	29	30	1	2
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							

No.	Provinsi	Juni - Juli 2024						
		26	27	28	29	30	1	2
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (26 Juni - 02 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	27 - 30 Juni 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	26 - 02 Juli 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	28-29 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	26-29 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	26,28,29 juni, dan 1-2 Juli 2024	NIHIL

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (26 Juni - 02 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
7		Sumatera Selatan	26-29 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	27-28 Juni, 1-2 Juli 2024	NIHIL
9		Bengkulu	26 - 28 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	26 Juni - 02 Juli 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	26, 28, 29 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	26 Juni - 01 Juli 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	29 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	26 - 30 Juni dan 2 Juli 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	02 Juli 2024	NIHIL
18		NTB	02 Juli 2024	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	26, 30 Juni 2024, 01 Juli 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	26, 30 Juni 2024, 01 Juli 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	26, 30 Juni 2024, 01 Juli 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	26 - 28 Juni 2024, 02 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	26 Juni - 02 Juli 2024	NIHIL
26		Gorontalo	26 Juni - 02 Juli 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	26 Juni - 28 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	26, 28, 29, 30 Juni - 02 Juli 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	28 - 30 Juni dan 1 - 2 Juli 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	28 - 30 Juni dan 1 - 2 Juli 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	26, 27,28, 29, 30 Juni 2024	NIHIL
32		Maluku	26 - 02 Juli 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	26 - 02 Juli 2024	NIHIL
34		Papua Barat	26 - 02 Juli 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	26 - 30 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	26 - 30 Juni dan 1 - 2 Juli 2024	NIHIL
37		Papua	26-30 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	26 - 27, 30 Juni - 2 Juli 2024	28 - 29 Juni 2024

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Sumatra Barat, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Perairan timur Aceh, Perairan barat Sumatra Utara hingga Sumatra Barat, Samudra Hindia barat Bengkulu hingga Lampung, Perairan barat Bengkulu, Perairan selatan Banten hingga DI Yogyakarta, Perairan utara Banten hingga Jawa Tengah, Selat Malaka, Laut natuna Utara, Laut Cina Selatan, Perairan selatan Kalimantan Tengah, Perairan barat Sulawesi Barat, Perairan utara hingga barat Sulawesi Tengah, Selat Makassar, Teluk Tomini, Telok Bone, Laut Maluku, Laut Banda, Laut Seram, Laut Halmahera, Perairan utara Papua Barat, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.